

**ANALYSIS OF THE MEANING OF DENOTATION,  
CONNOTATION, AND MYTH OF THE LULU OPERATION  
PHOTO IN THE ARTICLE "MISSION TO INFILTRATE  
MALAYSIA" IN LANGIT BIRU MAGAZINE**

**ANALISIS MAKNA DENITASI, KONOTASI, DAN MITOS  
FOTO OPERASI LULU PADA ARTIKEL "MISI MENYUSUP  
KE MALAYSIA" DALAM MAJALAH LANGIT BIRU**

**Raditya Tegar Ardiansyah<sup>1</sup>, Agus Heru Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: [radityategar26@gmail.com](mailto:radityategar26@gmail.com)<sup>1</sup>, [agusheru@isi-ska.ac.id](mailto:agusheru@isi-ska.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

*Langit Biru Magazine published an article entitled "Mission to infiltrate Malaysia" in the Volume 1 No.6 - April 2018 edition, written by Soni Sontanimannounces an Air Force military operation called Operation Lulu. It was carried out by flying to infiltrate Malaysia and dropping propaganda leaflets against the formation of Malaysia. There are 5 photos that serve as a visual introduction and the photos depict a great figure behind the success of Operation Lulu. The purpose of analyzing the photo is to find the message and meaning contained in it, using the semiotic method from Roland Barthes' theory which is divided into three stages: denotation, connotation, and myth. Through this method, it is expected to explore the message and meaning, as well as the relationship between text and image contained in the photographs in the article. Through the study of this article, the author concludes that the denotation meaning is telling and describing the figures of two female pilots who became soldiers and took part in the mission. The connotation stage explains the career path and role of two women as members of WARA. Then the myth stage explains the struggle of two women who excel in successfully carrying out a military operation.*

**Keywords:** *Lulu Operation, Semiotics, and Meaning*

**Abstrak**

Majalah Langit Biru menerbitkan sebuah artikel yang berjudul "Misi Menyusup ke Malaysia" pada edisi Volume 1 No.6 – April 2018, ditulis oleh Soni Sontani menceritakan operasi militer TNI Angkatan Udara yang disebut Operasi Lulu. Dilakukan dengan terbang menyusup ke Malaysia dan menjatuhkan selebaran propaganda yang menentang pembentukan Malaysia. Terdapat 5 foto yang menjadi pengantar visual dan foto tersebut menggambarkan sosok hebat dibalik keberhasilan Operasi Lulu. Maksud analisa foto tersebut untuk menemukan pesan dan makna yang terkandung didalamnya, dengan metode semiotika dari teori Roland Barthes yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu : denotasi, konotasi, dan juga mitos. Melalui metode tersebut diharapkan dapat menelusuri pesan dan makna, serta hubungan antara teks dan imaji yang terdapat pada foto-foto dalam artikel tersebut

Melalui pengkajian artikel ini, penulis membuat kesimpulan pemaknaandenotasi yakni

bercerita dan menggambarkan sosok dua pilot perempuan yang menjadi prajurit serta turut andil di dalam misi. Tahap konotasi menjelaskan tentang perjalanan karir dan peran dua perempuan sebagai anggota WARA. Kemudian tahap mitos menjelaskan perjuangan dua perempuan yang berprestasi dalam keberhasilan menjalankan suatu operasi kemiliteran.

**Kata Kunci:** Operasi Lulu, Semiotika, dan Makna

## 1. PENDAHULUAN

Misi operasi militer merupakan salah satu tindakan yang dilaksanakan oleh angkatan bersenjata suatu negara untuk mencapai tujuan tertentu sesuai kepentingan yang dibutuhkan. Operasi militer tentunya merupakan hal yang harus dihadapi oleh setiap prajurit angkatan bersenjata, karena hal tersebut menyangkut terkait kepentingan pertahanan dan urusan negara. Sehubungan dengan hal tersebut memiliki relasi dengan operasi-operasi militer yang dilakukan oleh angkatan bersenjata milik Indonesia yakni Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang terdiri dari beberapa matra seperti angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara. Ketiga matra tersebut memiliki tugas masing-masing dalam mempertahankan keamanan negara Indonesia.

Terdapat banyak operasi militer yang telah dilakukan TNI, salah satunya adalah Operasi Lulu. Sebuah operasi yang dilakukan oleh TNI Angkatan Udara pada tahun 1964 di Kinabalu, Malaysia. TNI Angkatan Udara melakukan operasi terbang menyusup dan menjatuhkan ribuan selebaran propaganda yang menentang pembentukan Malaysia (Sontani, 2018).

Artikel "Misi Menyusup ke Malaysia" terdapat 5 foto yang mewakili gambaran dari pembahasan artikel tersebut. Fungsi fotografi

sebagai pembawa pesan dapat dibedah pada artikel tersebut, seperti teori yang diutarakan oleh Paul Messaris, melalui gambar-gambar yang dihasilkan manusia, salah satunya fotografi, dapat dilihat sebagai keberadaan visual, yang mana gambar-gambar tersebut dapat dibaca (Ajidarma, 2016). Sehingga melalui fotografi dapat dijadikan sebagai penanda peristiwa dalam mengupayakan pesan-pesan untuk disampaikan kepada publik.

Pada 5 foto yang terdapat pada artikel "Misi Menyusup ke Malaysia" merupakan produksi dari TNI Angkatan Udara. Foto-foto tersebut dinilai memiliki pesan tersendiri yang harus dikaji dalam menarasikan keberhasilan Operasi Lulu. Nilai lebih pada 5 foto tersebut merupakan arsip penting yang dimiliki oleh Dinas Penerbangan Angkatan Udara sebagai bukti dokumentasi keberhasilan Operasi Lulu sekaligus merupakan dokumentasi penting potret Lettu Pnb Lulu dan Lettu Pnb Herdini sebagai penerbang perempuan pertama Indonesia.

Adapun pertimbangan dalam memilih kelima foto tersebut adalah pandangan terhadap latar belakang yang menarik atensi peneliti, yaitu dengan mengikutsertakan tentara wanita dalam sebuah misi operasi militer, yang pada umumnya sebagian besar dilaksanakan oleh tentara atau pasukan pria. Hal tersebut merupakan propaganda negara yang juga bentuk mitos bahwa

hanya seorang pria saja yang bisa menjadi anggota militer, dengan diikutsertakannya Lulu dalam misi tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa seorang wanita juga mampu untuk ikut berperan penting dalam sebuah operasi kemiliteran.

Selain pertimbangan diatas, kelima foto tersebut juga diperuntukkan sebagai kajian representasi antara hubungan teks dan foto. Hubungan antara artikel dengan judul “Misi Menyusup ke Malaysia” dan foto-foto yang dihadirkan dinilai jauh dari ekspektasi, alih-alih menghasilkan foto yang bersifat mencekam dan dramatis akan tetapi pada artikel tersebut menampilkan foto yang sederhana namun memiliki makna dan pesan yang kuat dalam mewakili judul artikel “Misi Menyusup ke Malaysia” yang fokus artikelnya menyampaikan histori seorang pilot perempuan pertama yang mengikuti misi penting bela negara.

Pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu, sebagai informasi baru yang ditunjukkan kepada khalayak, tidak hanya untuk pengkaji seni, tetapi seluruh lapisan masyarakat untuk memberikan perhatian khusus dikarenakan pada artikel tersebut tidak hanya memuat karya fotografis saja, akan tetapi juga memberikan pengetahuan penting mengenai sejarah yang pernah terjadi di Indonesia yang tidak banyak orang mengetahuinya. Maka dari itu, melalui penelitian foto dan juga pencarian makna pesan dan korelasi antara foto dan juga teks yang tercantum pada artikel tersebut, menjadi solusi untuk mengetahui informasi penting didalamnya yang bisa dibagikan kepada semua kalangan masyarakat, yang

diharapkan juga menjadikan masyarakat peka terhadap sejarah, untuk memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pejuang di penjuru negeri.

Tujuan dari penelitian ini adalah, apa pesan dan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada foto dalam artikel “Misi Menyusup ke Malaysia” dengan melakukan pembacaan melalui teori semiotika Roland Barthes sebagai pengantar pesan visual yang terdapat pada artikel terkait.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian “Analisis Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Foto Operasi Lulu Pada Artikel Misi Menyusup Ke Malaysia Dalam Majalah Langit Biru” adapun pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan ialah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2014) Penelitian kualitatif merupakan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga pada penelitian yang dilakukan akan memanfaatkan data dan metode alamiah sebagai penentu terhadap hasil penelitian. Sebab sebuah praktik kajian semiotika juga bertolak terhadap data yang ditemukan ketika melakukan analisis pembacaan karya foto.

### 3. PEMBAHASAN

#### Majalah Langit Biru

Pada penelitian kali ini, Majalah Langit Biru yang ada pada gambar dibawah merupakan objek penelitian utama dalam tugas akhir skripsi ini. Lebih tepatnya, isidari majalah tersebut, yaitu foto dan deskripsi teksnya. Foto-foto yang digunakan sebagai objek penelitian ini berjumlah 5 foto yang tertera pada artikel yang membahas peristiwa “Misi Menyusup ke Malaysia”. Masing-masing foto yang adapada artikel tersebut merupakan sebuah dokumentasi atau beberapa foto yang memperlihatkan beberapa tokoh yang terlibat dalam Operasi Lulu “Misi Menyusupke Malaysia” pada tahun 1964.



Gambar 1. Majalah langit Biru, Misi Menyusup ke Malaysia  
(Sumber: Majalah Langit Biru, 2023)

Dari kelima foto yang disertakan dalam artikel tersebut, ada 4 foto yang lebih mendominasi, yaitu foto-foto 2 wanita yang saat itu adalah pilot perempuan pertama yang ada di Indonesia, yang secara khusus dipilih untuk ikut andil dalam pelaksanaan misi tersebut. Pada

artikel tersebut lebih menceritakan latar belakang dua pilot perempuan tersebut bagaimana bisa sampai dipilih untuk ikut menjalankan misi dan juga tugas yang harus dijalankan selama misi berlangsung.

#### Teori Semiotika Roland Barthes

Dalam hasil dan pembahasan berikut ini memuat hasil analisis dari kelima foto yang diambil melalui majalah Langit Biru yang didalamnya terdapat artikel tentang “Misi Menyusup ke Malaysia”. Artikel dan kelima foto yang ada pada majalah tersebut menjadi data utama pada penelitian tugas akhir skripsi ini untuk melakukan proses analisis dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, dengan mencari makna denotasi, konotasi dan juga mitos. Menurut Barthes (1988) dalam Lang & Ivanova Gogne (2019), semiotika adalah konsep mengenai tanda dan prostanda, penandaan dan komunikasi, termasuk studi tentang bagaimana makna dibentuk, dipahami dan dikomunikasikan.

Menurut Kusuma & Nurhayati (2017), denotasi mengungkap makna yang terlihat jelas secara kasat mata, dengan kata lain, merujuk pada apa yang diyakini akal sehat atau orang banyak. Konotasi merupakan makna yang terkandung dalam tanda-tanda ketika bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna. Sedangkan mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya

pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).



Gambar 2. Mayjen Soeharto dan Komodor Leo Wattimena

(Sumber: Dokumentasi Dispenau, Majalah Langit Biru)

Foto diatas merupakan salah satu foto yang tercantum pada artikel “Misi Menyusup ke Malaysia” yang dimuat pada majalah Langit Biru, dimana majalah tersebut menjadi data utama dalam penelitian tugas akhir skripsi ini. Foto tersebut diambil saat Panglima Komando Mandala Mayor Jenderal Soeharto menjadi pemimpin dalam Operasi Mandala Pembebasan Irian Barat pada tahun 1962, yang terjadi dalam foto tersebut yaitu saat Mayjen Soeharto dan juga Komodor Leo Wattimena sedang memperhatikan peta Irian Barat untuk menyusun strategi penerjunan pasukan Angkatan Udara.

#### a. Tahap Denotasi

Tahap denotasi, merupakan tahapan pemaknaan yang berada pada

lapisan pertama dalam teori yang dikemukakan oleh Barthes. Pemaknaan dapat dipahami oleh pembaca tanpa harus dilakukan penafsiran terlebih dahulu. Bisa juga dikatakan bahwa tahap ini dapat dilihat secara jelas oleh mata.

Dalam foto tersebut tampak dua orang anggota militer yang posisinya menghadap kamera yakni para pemimpin misi, beberapa prajurit berada disisi kiri foto dan dibagian belakang yang sedang mengamati sebuah benda yang ada diatas meja. Benda tersebut adalah sebuah peta yang digunakan sebagai alat petunjuk arah saat misi dijalankan dan kebutuhan dalam penyusunan strategi misi. Ekspresi wajah yang ditunjukkan semua tokoh yang ada dalam foto, memperlihatkan mimik wajah yang serius sembari mengamati peta tersebut.

Mengingat situasi pada saat foto tersebut diambil, Mayjen Soeharto sebagai pemimpin langsung operasi Jayawijaya yang dibantu oleh Komodor Leo Wattimena sebagai pemimpin penerjunan pasukan angkatanudara (*airborne operation*) saat menjalankan misi pembebasan Irian Barat tahun 1962. Peran penting yang dipegang oleh Panglima Tinggi Mayjen Soeharto dan Komodor Leo Wattimena tergambar sangat jelas dalam potret foto tersebut, bahwa keduanya memiliki tanggung

jawab penuh atas rencana serangan pertama yang harus dilakukan pada saat itu oleh angkatan udara. Dalam buku sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat karya M. Cholil, Operasi Jayawijaya akan diawali dengan serangan sporadis dari satuan lintas udara. AU Mandala mengincar basis militer vital di Biak Lewat serangkaian pengeboman dan penembakan (Sitompul, 2018).

Maka makna denotasi yang tampak dalam foto tersebut merupakan bentuk visualisasi situasi bagaimana seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab besar saat bertugas demi keselamatan negara dalam membuat perencanaan, dan menyusun strategi misi. Dengan adanya peta Irian Barat yang sedang diamati oleh kedua pimpinan misi, menjadikan tugas para prajurit juga lebih mudah dan terarah, mengingat tugas yang harus dilakukan tim AU dalam misi tersebut untuk melakukan serangan pertama dari atas pesawat yang mengincar titik vital para musuh yang sudah menguasai Irian Barat pada saat itu. Foto tersebut merupakan satu dari banyaknya gambaran para prajurit dan pemimpin negeri ini dengan tidak hanya bertanggung jawab atas nyawa sendiri, namun juga nyawa para prajurit yang ikut serta untuk memperjuangkan bangsa dan negara.

## b. Tahap Konotasi

Pemaknaan konotasi yang merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda ditahapan kedua signifikansi tanda, menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemudengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam kebudayaan mereka (Riwu & Pujiati, 2018).

Sesuai dengan penerapan teori Barthes, makna konotasi dapat dicapai dengan menerapkan 6 unsur, diantaranya sebagai berikut :

1. **Trick Effect**, merupakan teknik memanipulasi foto atau merubah keaslian foto. Pada foto 1, tidak ditemukannya penambahan atau proses manipulasi pada foto. Foto tersebut diambil secara langsung saat beberapa anggota TNI AU sedang menjalankan sebuah misi, dan tentu saja foto tersebut juga digunakan sebagai arsip penting negara.
2. **Pose**, yang dimaksud adalah *gesture*, sikap, ekspresi objek yang terdapat pada sebuah foto. Pada foto 1, terdapat dua orang yang meletakkan tangannya diatas meja, dengan membungkukkan badan dan pandangan mata yang fokus mengamati sesuatu

yang ada diatas meja. Diikuti dengan beberapa orang yang terlihat berada di sisi kanan foto dan bagian belakang menunjukkan ekspresi yang serupa, pandangan mata fokus memperhatikan benda yang ada didepan mata. *Pose* dua orang yang beradatepat ditengah foto dengan posisi paling depan diantara beberapa orang yang terlihat dalam foto, menunjukkan kekuasaan atau kewenangan orang tersebut lebih tinggi dibanding yang lainnya. Melalui tanda-tanda yang tampak mendominasi, kedua orang tersebut dapat disimpulkan sebagai pimpinan misi, dan beberapa orang disekitarnya merupakan prajurit atau bawahan.

3. **Objek**, beberapa objek yang terdapat pada foto tersebut antara lain; terhitung lima orang prajurit militer, dua diantaranya merupakan pimpinan misi, lalu ada sebuah meja dan peta diatas meja yang sedang diamati oleh kedua pimpinan misi dalam menyusun strategi. Melalui objek-objek yang hadir dalam foto tersebut, menjadi bentuk bukti nyata bagaimana para pejuang dari tentara militer Indonesia saat mengabdikan diri kepada

negara dengan menjalankan tugas yang sebaik-baiknya.

4. **Photogenia**, merupakan teknik foto yang digunakan dalam pengambilan gambar. Pada foto 1, teknik foto yang digunakan oleh fotografer untuk mengabadikan momen tersebut dengan menggunakan *medium shot* dengan sudut pandang *low level* karena memberikan kesan subjek yang berkuasa pada foto tersebut. Pencahayaan yang terlihat dalam foto tersebut memiliki karakteristik *low key* dengan bantuan *flash* kamera lalu subjek diletakkan di tengah foto yang menandakan subjek tersebut adalah bagian penting dari foto yang diambil. Teknik tersebut digunakan untuk menunjukkan peran seorang Mayor Jenderal AD yaitu Soeharto dengan Marsekal Muda (Anumerta) AU yaitu Leo Wattimena saat menjalankan sebuah operasi penting dan bersejarah saat berjuang mendapatkan kembali Irian Barat yang sedang dikuasai Amerika Serikat kala itu. *Flash* yang menyorot keduanya, dan para prajurit yang juga berada disekitarnya memberikan pemaknaan yang mendalam sebuah

kerjasama yang dilakukan komandan atau penanggung jawab setiap menjalankan tugas negara bersama anak buahnya, bahwa seorang pemimpin memang harus berada pada barisan terdepan untuk segala perencanaan strategi misi, dan juga melindungi para prajurit, bahkan jika harus mengorbankan nyawanya sendiri.

5. **Estetisme** atau komposisi pada sebuah foto. Komposisi yang digunakan pada foto tersebut menempatkan subjek di bagian tengah keseluruhan porsi ruang foto. Fotografer juga menonjolkan *point of interest* dalam foto tersebut, sehingga pada saat melihat foto tersebut, mata akan langsung tertuju pada subjek foto yang berada di bagian tengah. Selalu hal-hal penting atau tokoh penting yang fotografer ingin hadirkan dalam sebuah foto, seperti foto tersebut, kedua subjek yang ditonjolkan dan berada di tengah frame merupakan dua tokoh penting negara. Tokoh penting yang berada di sisi kiri foto adalah Mayor Jenderal Angkatan Darat Soeharto dan yang berada di sebelah Mayjen Soeharto adalah Komodor Leo Wattimena, atau dalam angkatan udara

memiliki pangkat Marsekal Muda TNI (AU) atau sering juga disebut sebagai seorang perwira dan juga penerbang AURI.

6. **Sintaksis** merupakan pengamatan secara keseluruhan elemen-elemen yang terdapat pada foto. Dalam foto 1, menunjukkan peran seorang pemimpin dalam menjalankan sebuah tugas militer untuk bertanggung jawab dalam misi yang sedang dijalankan, bahwa saat menjalankan misi semua yang terlibat adalah hal penting yang harus diperjuangkan dan dilindungi. Pemimpin selalu memiliki tanggung jawab yang lebih besar, pemimpin misi di foto tersebut menjadi *point of interest* foto, bahwa misi tidak mampu berjalan tanpa kerja sama, begitu juga dengan pemimpin, tidak akan mampu menjalankan semua strateginya tanpa adanya prajurit disampingnya.

### c. Tahap Mitos

Mitos menurut Barthes, terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru. Jadi ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna

denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos (Soedarto, Senduk, & Rembang, 2015).

Makna mitos pada foto tersebut adalah pemimpin dalam suatu operasi militer atau misi, merupakan penentu dari keberhasilan operasi tersebut. Jika pemimpin tidak memiliki andil yang lebih besar, maka prajurit pun tidak akan bisa menyelesaikan misi tersebut dengan baik. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena keberhasilan suatu operasi militer atau misi yang dijalankan sebuah tim, akan berhasil dengan kerja sama yang baik. Peran pemimpin selalu berada di barisan terdepan dan tetap merangkul seluruh prajuritnya dalam mendiskusikan strategi dan juga perencanaan eksekusi misi. Jadi, kesuksesan suatu operasi militer yang dijalankan para tentara, dapat menoreh keberhasilan dengan tidak memberatkan satu sisi saja, atau pemimpin saja, namun kerja sama yang baik dan tanggung jawab yang sama, dipikul di pundak masing-masing tentara demi bela negara.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa setiap data dalam artikel "Misi Menyusup ke Malaysia" mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos, terutama melalui visualisasi lima foto

yang menampilkan dua perintis pilot perempuan, Lettu Dua Pnb Lulu Lugiyati dan Lettu Dua Pnb Herdini Suryanto. Secara denotasi, artikel tersebut menggambarkan perjalanan misi dan peran dua tokoh tersebut dalam membela negara, termasuk melalui foto-foto dokumentasi mereka. Secara konotasi, foto-foto ini melambangkan pencapaian perempuan dalam militer, yang biasanya dianggap lemah, tetapi kedua tokoh ini membuktikan kemampuan mereka, hingga Lulu Lugiyati menjadi nama dalam operasi militer "Operasi Lulu." Makna mitos yang terungkap adalah tantangan stereotip bahwa perempuan tidak setara dengan laki-laki dalam militer, yang berhasil dibantah melalui perjuangan kedua tokoh ini. Artikel ini juga menunjukkan bahwa visualisasi foto menjadi pelengkap informasi yang mempertegas perjalanan karier mereka meskipun tidak langsung terkait dengan misi itu sendiri. Kesimpulannya, artikel dan foto-fotonya memberikan gambaran inspiratif tentang kegigihan perempuan dalam mencapai impian, meskipun harus melalui pengorbanan besar seperti meninggalkan pendidikan awal mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sontani, S. (2018). Misi Menyusup ke Malaysia. *Tan/Gerang: Majalah Langit Biru*, 32.
- Ajidarma, S. G. (2016). *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.
- Moleong, L. (2014). *2014*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Lang, S., & Gogne, I. (2019). A Semiotic Perspective. *Baltic Journal of*

*Management.*

Kusuma, P., & Nurhayati, I. (2017). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan. *Jurnal Manajemen Komunikasi*.

Sitompul, M. (2018, Agustus). *Operasi Jayawijaya Kisah Invasi Yang Tak Terjadi*. Diambil kembali dari Historia.id.

Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Jurnal LPPM Unindra*.

Soedarto, A., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini". *Jurnal Acta Diurna*.

